

**NILAI-NILAI RELIGI DALAM NOVEL AIR BASUHAN KAKI IBU
KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY**

Ditia Martiani Rahayu¹, Lina Siti Nurwahidah², Zoni Sulaiman³

Surel: diti4marti@gmail.com¹, linasiti@institutpendidikan.ac.id²,
zoni@institutpendidikan.ac.ad³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Institut Pendidikan Indonesia Garut

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai religi yang terkandung dalam novel “Air Basuhan Kaki Ibu” karya Taufiqurrahman al-Azizy. Penelitian dilakukan dengan teknik analisis data yaitu penulis membaca langsung novel “Air Basuhan Kaki Ibu” karya Taufiqurrahman al-Azizy untuk mengungkapkan nilai religi yang akan dianalisis, penulis membuat sinopsis novel, penulis mencari dan mengumpulkan literatur-literatur yang sesuai dengan objek penelitian, penulis mengidentifikasi nilai religi yang terkandung dalam novel “Air Basuhan Kaki Ibu” karya Taufiqurrahman al-Azizy, kemudian penulis menjelaskan hasil penelitian secara sistematis dengan menyertakan data-data yang menunjukkan nilai religi dan penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa novel “Air Basuhan Kaki Ibu” karya Taufiqurrahman al-Azizy mengandung nilai-nilai religi yaitu nilai aqidah, nilai syariah, nilai akhlak yang dapat dijadikan cermin kehidupan untuk siswa ataupun masyarakat yang membaca.

PENDAHULUAN

Setiap bangsa memiliki sebuah kebudayaan. Bagian dari kebudayaan tersebut adalah karya sastra. Banyak para seniman yang bermunculan dengan karya sastra yang sangat indah membuktikan bahwa sejarah perkembangan sastra di Indonesia semakin hari semakin pesat. Oleh karena itu, karya sastra dapat dikatakan bersifat dinamis, tidak statis. Artinya, karya sastra selalu berkembang dari waktu ke waktu mengikuti arus perkembangan dan pertumbuhan masyarakat.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam. Kepercayaan terhadap agama tersebut mampu membuat para seniman di Indonesia menulis karya sastra tercermin dalam nilai-nilai yang dipaparkan oleh seniman tersebut. Salah satu nilai yang sering kali muncul adalah nilai religi. Nilai religi dianggap memiliki kontribusi yang besar terhadap kehidupan seseorang, baik pembuat karya sastra maupun penikmat karya sastra.

Sebuah karya sastra yang mengandung nilai religi yang tinggi, mampu mempengaruhi cara berpikir seseorang dan mampu menguatkan kepercayaan terhadap Tuhan. Oleh sebab itulah, para seniman membuat sebuah karya sastra yang memiliki efek positif terhadap rohani seseorang sehingga dengan begitu dianggap dapat menambah ketaqwaan terhadap Tuhan. Salah satu karya sastra tersebut adalah novel.

Nilai religi dalam novel biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan. Pandangannya tentang nilai-nilai yang mengatur hubungan manusia dengan

Alloh Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam.

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : Bagaimanakah nilai religi yang terkandung dalam novel “Air Basuhan Kaki Ibu” karya Taufiqurrahman Al-azizy. Suatu penelitian dapat dinyatakan berhasil atau tidaknya bergantung ketercapaian tujuan penelitian itu sendiri. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai religi yang terkandung dalam novel “Air Basuhan Kaki Ibu” karya Taufiqurrahman al-Azizy.

Berdasarkan latar belakang, tujuan dan perumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan pembelajaran di SMA. Selain itu menambah wawasan mengenai novel yang bersifat mendidik. Salah satunya yaitu novel “Air Basuhan Kaki Ibu” karya Taufiqurrahman al-Azizy ini banyak mengandung nilai religi yang dapat ditanamkan kepada setiap siswa di sekolah.

LANDASAN TEORETIS

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif, biasanya dalam bentuk cerita. Penulisan novel disebut novelis. Kata novel berasal dari Bahasa Itali *novella* yang berarti “benda kecil yang baru”.

Novel adalah karangan prosa yang panjang, yang mengandung suatu rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang sekelilingnya, dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya. Dari segi panjang cerita, novel jauh lebih panjang dari cerpen. Oleh karena itu, novel dapat menemukan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Hal itu mencakup berbagai unsur cerita yang membangun novel itu.

Novel digolongkan menjadi dua yaitu novel serius dan novel populer. Kita dapat saja membedakan antara novel serius dengan novel populer. Namun, bagaimanapun adanya perbedaan itu tetap saja kabur, tidak jelas benar batas-batas pemisahannya. Ciri-ciri yang ditemukan pada novel serius yang biasanya dipertentangkan dengan novel populer sering juga ditemui pada novel-novel populer, atau sebaliknya.

Apalagi jika pencirian yang dilakukan itu bersifat umum, digeneralisasikan pada semua karya serius ataupun populer. Tak jarang novel-novel dikategorikan sebagai populer memiliki kualitas literer yang tinggi, dan dapat juga terjadi sebaliknya.

Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca dikalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permukaan. Oleh karena itu, novel populer pada umumnya bersifat artifisial, hanya bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lag. Ia, biasanya, cepat dilupakan orang, apalagi dengan munculnya novel-novel baru yang lebih populer pada masa sesudahnya.

Novel serius tidak bersifat mengabdikan kepada selera pembaca, dan memang pembaca novel jenis ini tidak mungkin banyak. Hal itu tidak perlu dirisaukan benar walau tentu saja hal itu tetap saja memprihatinkan. Sedangkan novel populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena ia memang semata-mata menyampaikan cerita. Ia tidak berpretensi mengejar efek estetis, melainkan memberikan hiburan langsung dari aksi ceritanya. Masalah yang diceritakanpun yang ringan-ringan, tapi aktual dan menarik, yang terlihat hanya pada masalah yang itu-itu saja, cinta asmara barangkali dengan sedikit berbau porno dengan model kehidupan yang berbau mewah.

Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.

Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud atau sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita pembaca, unsur-unsur cerita inilah yang akan dijumpai jika kita membaca sebuah novel. Segala sesuatu yang terdapat dalam dunia karya sastra merupakan fiksi yang tidak berhubungan dengan dunia nyata. Karena menciptakan dunianya sendiri, karya sastra tentu dapat dipahami berdasarkan apa yang ada atau secara eksplisit tertulis dalam teks tersebut.

Pada umumnya para ahli sepakat bahwa unsur intrinsik terdiri dari (1) tokoh dan penokohan / perwatakan tokoh, (2) alur, (3) latar, (4) tema dan amanat, (5) sudut pandang / gaya penceritaan.

Unsur Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung membangun karya sastra tapi turut mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walaupun demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh untuk tidak dikatakan cukup menentukan terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkannya nilai religi. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai sesuatu yang penting, karena di dalam unsur ekstrinsik terdapat nilai religi.

Pada dasarnya unsur ekstrinsik mencakup beberapa nilai yaitu amanat, nilai moral, nilai sosial, nilai religius. Sehingga pada penelitian ini penulis menganalisis nilai religi pada novel "Air Basuhan Kaki Ibu" karya Taufiqurrahman al-Azizy.

A. Nilai Religi

1. Pengertian Religi

Adapun kata Religi berasal dari bahasa latin. Menurut Nasution mengatakan, bahwa asal kata Religi adalah *Relegere* yang mengandung arti mengumpulkan dan membaca. Pengertian itu juga sejalan dengan isi agama yang mengandung kumpulan cara-cara mengabdikan pada Tuhan yang terkumpul dalam kitab suci yang harus dibaca. Menurut pendapat lain, kata itu berasal dari kata *Religare* yang berarti mengikat. Ajaran-ajaran agama memang mempunyai sifat mengikat bagi manusia. Dalam agama lebih lanjut lagi memang mengikat manusia dengan Tuhan.

Religi dalam konteks ini meliputi beberapa unsur fundamental yaitu: aqidah, syariah, dan akhlak. Tiga hal dari unsur religi ini tidak dapat dipisahkan karena sangat berkaitan dengan yang lainnya. Berikut akan diuraikan hal yang berkaitan dengan empat unsur tersebut:

Aqidah secara bahasa berarti ikatan, secara terminologi berarti landasan yang mengikat, yaitu keimanan, itu sebabnya ilmu tauhid disebut ilmu *aqoid* (jamak aqidah). Aqidah menurut Azra dkk (2002: 103-104) merupakan ajaran tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang islam. Oleh karena itu aqidah merupakan ikat dan simpul dasar islam yang pertama dan utama.

Beberapa para ahli mendefinisikan syariah adalah tata cara atau tentang perilaku hidup manusia untuk mencapai keridhoan Allah SWT. Syariah itu sendiri merupakan peraturan-peraturan lahir dan bathin bagi umat islam yang bersumber pada wahyu Allah dan kesimpulan-kesimpulan (*deductions*) yang dapat ditarik dari wahyu Allah, dan sebagainya. Peraturan-peraturan itu lahir mengenai cara bagaimana manusia berhubungan dengan Allah dan sesama makhluk lainnya.

Secara etimologi (arti bahasa) akhlak berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya

berarti: perangai, tabiat, adat, atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat, sistem perilaku yang baik.

Akhlak sering juga disebut dengan moral, diartikan sebagai ajaran baik buruk perbuatan atau kelakuan. Menurut Nurdin (dalam Ariani, 2010:20) mengatakan bahwa akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di atas bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad (hukum Islam).

Menurut Ghazali (dalam Musthofa, 1999: 12) menjelaskan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.

2. Nilai Religi dalam Novel

Mangunwijaya (dalam Nurgiyantoro, 2002:11) mengungkapkan bahwa kehadiran nilai religi dalam sastra adalah sebuah keberadaan sastra itu sendiri. Bahkan sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religi.

Pada awal mula segala sastra adalah religi. Hubungan sastra dengan religi cukup baik dan jelas jika sastra dijadikan alat atau media untuk menyebarkan nilai-nilai religi.

Nilai religi dalam novel biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan. Novel yang mengandung nilai religi dituangkan pengarang melalui cerita, sikap, dan tingkah laku tokoh-tokoh dalam cerita. Melalui hal-hal itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan religi yang disampaikan dan diamanatkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan suatu proses penelitian. Metode penelitian ditetapkan sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji dalam penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif, artinya penjabaran dalam bentuk kata-kata bukan bentuk angka. Tujuannya untuk memberikan gambaran mengenai nilai-nilai religi dalam novel "Air Basuhan Kaki Ibu" sesuai dengan realita kehidupan dan relevan dengan objek penelitian. Mengacu pada data tersebut, diharapkan analisis deskriptif dalam penelitian memperoleh kesimpulan yang tepat.

Penulis beranggapan bahwa penggunaan metode deskriptif dalam penelitian nilai religi dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Kisah dalam novel "Air Basuhan Kaki Ibu" ini mengupas tentang seorang Ibu yang menghidupi anaknya seorang diri menjadi seorang pemulung sampah.

PEMBAHASAN

Data penelitian ini diambil dari novel "Air Basuhan Kaki Ibu" karya Taufiqurrahman al-Azizy menceritakan perjalanan hidup Ibu Parhanah yang menghidupi anaknya seorang diri yang bernama Muhammad Basim dengan bekerja menjadi seorang pemulung sampah. Novel "Air Basuhan Kaki Ibu" di tulis oleh Taufiqurrahman al-Azizy. Tokoh utama pada novel ini adalah Muhammad Basim. Novel ini menceritakan seorang Ibu menghidupi anaknya seorang diri dengan bekerja sebagai pemulung sampah di TPA Bantar Gebang, sejak kematian suaminya yang tertimpa reruntuhan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA), seorang ibu merawat dan membesarkan Muhammad Basim anak tunggalnya sendirian. Setiap hari ia bergelut dengan tumpukan sampah, mengais-ngais rezeki demi menghidupi anaknya. Basim pun memahami perasaan dan perjuangan ibunya. Ia membalasnya dengan giat belajar. Sebuah kisah yang mengharukan yang siap menggedor-gedor batin terdalam kita akan betapa mulianya perjuangan menjadi seorang Ibu yang layak diteladani. Novel "Air Basuhan Kaki

Ibu” karya Taufiqurrahman al-Azizy data yang dianalisis adalah nilai religi. Nilai religi meliputi nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak.

Dilihat dari data yang telah dianalisis mengenai nilai religi meliputi nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak, dalam novel “Air Basuhan Kaki Ibu” karya Taufiqurrahman al-Azizy banyak sekali pelajaran yang dapat diambil dari cerita perjalanan hidup Muhammad Basim beserta ibunya dan perjuangan menghidupi anaknya dengan penuh kesabaran dan ketawakalan.

Dari uraian diatas, penulis dapat mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Dari hasil analisis diatas telah menunjukkan bahwa novel “Air Basuhan Kaki Ibu” karya Taufiqurrahman al-Azizy sesuai untuk dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA. Karena novel tersebut memiliki nilai religi yang mampu mendidik dan membangun perilaku akhlak siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Novel ini sarat dengan nilai-nilai religi, nuansa religinya dapat dijadikan cermin kehidupan untuk siswa atau masyarakat yang membaca. Nilai-nilai religi tersebut mencakup satu nilai Aqidah yaitu nilai Ketauhidan, nilai Kepercayaan Terhadap Adanya Alam Ghaib, nilai Iman Terhadap Takdir. Kedua nilai Syariah yaitu nilai Ibadah, nilai Muamalah, nilai Munakahat, nilai Siyasyah, dan nilai Akhlak.

Bertitik tolak pada simpulan diatas, penulis menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan pembelajaran sastra, khususnya apresiasi novel sebagai berikut ini. Pertama, kita dapat menganalisis novel di luar kajian novel religi misalnya kajian budaya, kajian moral, kajian politik, kajian unsur intrinsik dan ekstrinsik serta nilai humanisme. Kedua, kita dapat menganalisis novel religi yang lainnya selain novel “Air Basuhan Kaki Ibu” karya Taufiqurrahman al-Azizy ini. Ketiga, kemampuan dan daya apresiasi dalam diri siswa harus lebih digali dan ditingkatkan dengan ditunjang berbagai metode dan teknik pembelajaran sastra yang lebih bervariasi, serta mengangkat fenomena kehidupan nyata menjadi salah satu penunjang keberhasilan proses kegiatan tersebut. Keempat, kegiatan melatih siswa dalam mengapresiasi karya sastra ini, memerlukan sebuah proses dan waktu yang memadai, tidak hanya ditugaskan di sekolah tetapi akan lebih efektif apa bila ditugaskan di luar jam pelajaran sekolah agar lebih leluasa dalam berekspresi dan mengeluarkan gagasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Azizy, Taufiqurrahman. (2013). *Air Basuhan Kaki Ibu*. Jogjakarta: Diva Press.
- Alwi,dkk. (2005).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminudin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Algesindo, Arafah, Saidah. (2005). *Aspek religiusitas Novel dibawah Lindungan Ka'bah KaryaHamka*. Skripsi : FKIP Universits Mataram.
- Atmosuwito, Subijantoro. (1987). *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*. Depok : Sinar Baru.
- Azra, Azyumardi, dkk. (2002). *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Departemen Agama
- Damayanti, Deasy. (2015). *Pengkajian Novel "Dunia Sophie" karya Jostein Gaarder dan Film "Le Petit Prince" karya Antoine de Saint-Exupery (Kajian Budaya dalam Perspektif Sastra Bandingan)*. Prosiding dalam Seminar Nasional FKIP Uninus dan APBI , Meningkatkan Kompetensi Guru yang Mandiri dalam Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN.
https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=kVl8y88AAAJ&citation_for_view=kVl8y88AAAJ:W7OEmFMylHYC
- Fathoni, Abdurrahmat. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurgiantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2005). *Kamus besar Bahasa In donesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rejono, Imam. (1996). *Nilai-nilai Religiusitas dalam sastra lampung: Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Rusyana, Yus.(1984). *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Siswanto, Wahyudi.(2008). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.
- Suhendar, M.E. dan Pien Supinah.(1993). *Pendekatan Teori Sejarah dan Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Zaidan, Abdul Rozak dkk. (2004). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.